

PROFIL KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMP NEGERI DI KOTA BEKASI

Khoirunnisa,*

*Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam,
Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia
Email: khoirunnisa@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan dilatarbelakangi oleh fenomena di lapangan yang terkait dengan guru PAI khususnya di Kota Bekasi yaitu adanya keberagaman kemampuan guru PAI dalam proses pembelajaran dan penguasaan pengetahuan, sebagian guru PAI belum disertifikasi, pembinaan belum mencerminkan kebutuhan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Akademik dan Kompetensi Guru, yaitu guru harus mempunyai kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional, karena penelitian ini dikhususkan kepada guru PAI maka ditambahkan dengan kompetensi keagamaan. Tujuan penelitian ini memberikan gambaran tentang kompetensi guru PAI. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, sampel total sebanyak 30 orang guru PAI yang ada di kota Bekasi. Teknik pengumpulan datanya melalui pendekatan secara langsung yaitu dengan menggunakan instrumen berupa angket terbuka. Angket yang disebar adalah sebanyak 30 buah. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *persentase* karena menunjukkan gambaran secara umum tentang profil kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa Profil Kompetensi Guru PAI SMP Negeri di Kota Bekasi adalah : (1) Kompetensi pedagogik dikategorikan baik, terkecuali pada indikator penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; (2) Kompetensi kepribadian dikategorikan baik, terkecuali pada indikator menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa; (3) Kompetensi sosial dikategorikan baik, terkecuali pada indikator beradaptasi di tempat di seluruh wilayah RI yang memiliki keragaman sosial dan budaya; (4) Kompetensi professional dikategorikan cukup baik, terkecuali pada indikator, memanfaatkan teknologi dan komunikasi untuk mengembangkan diri; (5) Kompetensi keagamaan dikategorikan sangat baik. Karena masih terdapat beberapa indikator yang masih rendah pada setiap kompetensi, maka rekomendasi penelitian ini adalah : (1) Untuk Dinas Pendidikan di Kota Bekasi agar membuat kebijakan-kebijakan yang sesuai dengan kemampuan guru; (2) Untuk Kepala Sekolah diharapkan dapat meningkatkan mutu guru PAI; (3) Untuk guru PAI lebih meningkatkan pengajarannya.

Kata Kunci: *Kompetensi Guru; Kompetensi Pedagogik; Kompetensi Kepribadian; Kompetensi Sosial; Kompetensi Profesional; dan Kompetensi Keagamaan.*

PENDAHULUAN

Berkaitan dengan Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dapat dilihat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 yang menyatakan bahwa: "Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru" (Tim Redaksi, 2009, hal. 473).

Guru PAI harus memiliki kompetensi yang sama dengan guru pada umumnya, tetapi juga harus memiliki ciri khas tersendiri. Kompetensi umum yang dimaksud, yaitu guru PAI harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Tapi sebagai guru PAI harus memiliki kompetensi khusus, yaitu kompetensi keagamaan.

Melihat fenomena saat ini, guru PAI masih jauh dari kompetensi yang diharapkan. Ada beberapa masalah yang terjadi terhadap guru PAI. Masih banyaknya guru PAI yang belum di sertifikasi, adanya keberagaman dan pengetahuan sebagian guru PAI, dan pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah tidak sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan guru PAI.

Kota Bekasi merupakan salah satu kota yang sedang gencar-gencarnya melakukan mutu peningkatan kualitas pendidikan, khususnya di bidang tenaga pengajar atau guru untuk meningkatkan kompetensi. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya guru-guru yang mengikuti sertifikasi. Selain itu, permasalahan guru PAI yang ada di kota Bekasi adalah adanya guru-guru PAI yang belum memenuhi

standar kualifikasi, adanya guru PAI yang melakukan tindakan kekerasan jika murid melakukan kesalahan, dan melalaikan tugas mengajar.

Melihat permasalahan di atas, maka penting dilakukan penelitian secara mendalam mengenai Profil Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam guna memperoleh deskripsi mengenai hal tersebut. Adapun permasalahan yang dimaksud dijabarkan dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian. (1) Bagaimanakah profil kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Negeri di Kota Bekasi? (2) Bagaimanakah profil kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Negeri di Kota Bekasi? (3) Bagaimanakah profil kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Negeri di Kota Bekasi? (4) Bagaimanakah profil kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Negeri di Kota Bekasi? (5) Bagaimanakah profil kompetensi keagamaan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Negeri di Kota Bekasi?.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Untuk mengetahui profil kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Negeri di Kota Bekasi, (2) Untuk mengetahui profil kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Negeri di Kota Bekasi, (3) Untuk mengetahui profil kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Negeri di Kota Bekasi, (4) Untuk mengetahui profil kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Negeri di Kota Bekasi, (5) Untuk mengetahui profil kompetensi keagamaan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Negeri di Kota Bekasi.

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Kompetensi

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa : “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Tim Redaksi, 2009, hal. 148). Istilah dari kompetensi sendiri memiliki banyak arti sebagaimana yang dikemukakan para ahli yaitu diantaranya:

Mc. Leod (Usman, 2011, hal. 14) mengemukakan bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Sedangkan Kay (dalam Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, 2009, hal. 96) mengemukakan bahwa

“Competency based education, an a approach to instruction that aims to teach each student the basic knowledge, skill, attitudes, and values essential to competence.”

Adapun Sagala (2009, hal. 23) mendefinisikan kompetensi yaitu:

“Gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi, dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam pekerjaan nyata. “

Sedangkan Gordon (dalam Mulyasa, 2009, hal. 53) menyebutkan bahwa kompetensi itu terdiri dari “beberapa aspek atau ranah yang meliputi pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat.”

W. Robert Houston (Mujib, 2006, hal. 93) mendefinisikan kompetensi dengan suatu tugas yang memadai atau pemilikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.

Dalam beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pada dasarnya terdiri dari pengetahuan dan keterampilan yang secara spesifik terstandar dan diterapkan dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan persyaratan yang ditentukan.

B. Tinjauan Kompetensi Guru

Istilah kompetensi guru mempunyai banyak makna, dalam Mulyasa (2009, hal. 25) Broken and Stone mengemukakan bahwa kompetensi guru sebagai *“...descriptive of qualitative nature of teacher behavior appears to be entirely meaningful...”*(kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti).

Menurut Usman (Usman, 2011, hal. 14) kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggungjawab dan layak.

Sementara itu Mulyasa (2009, hal. 26) mendefinisikan kompetensi guru sebagai:

“Perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffa membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap murid, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.”

Dari uraian diatas, nampak bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh

melalui pendidikan; kompetensi guru merujuk kepada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan, sedangkan *performance* merupakan perilaku nyata dalam arti tidak hanya diamati, tetapi mencakup sesuatu yang tidak kasat mata.

C. Jenis-jenis Kompetensi

a. Kompetensi Pedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran murid yang meliputi pemahaman terhadap murid, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan murid untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi Kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi murid dan berakhlak mulia.

c. Kompetensi Sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan murid, sesama pendidik, tenaga pendidikan, orang tua/ wali murid dan masyarakat sekitar.

d. Kompetensi Profesional

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing murid memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

e. Kompetensi Keagamaan

Kompetensi keagamaan guru dimaksudkan untuk menyebutkan komitmen beragama guru, bisa berupa nilai-nilai, sikap-sikap dan perilaku beragama. Menurut Glock & Stark, komitmen beragama muncul dalam lima dimensi, yaitu ideologis, intelektual, eksperiensial, ritualistik dan konsekuensial. Komitmen beragama pun sering diukur dari : ketaatan melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Allah, keakraban dengan Al-Qur'an dan Hadist dan ulama, kegairahan dalam mempelajari ilmu agama dan aktivitas dalam kegiatan keagamaan.

METODE

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan pendekatan yang sesuai dengan pembahasan yang akan diteliti agar memudahkan penulis dalam mencapai tujuan penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

A. Metode Deskriptif

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas

peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta–fakta, sifat–sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

B. Pendekatan Kuantitatif

Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian ini berupa angka– angka dan analisis menggunakan statistik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Sugiyono, 2008, hal. 14), yaitu :

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ *statistic* dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Penelitian ini mengikuti alur penelitian ilmiah dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Penyusunan kuesioner (angket)

Dalam penyusunan kuesioner ini terlebih dahulu disusun secara sistematis sesuai dengan pemecahan masalahnya. Adapun kegiatan dalam penyusunan kuesioner ini adalah sebagai berikut :

- 1) Merumuskan permasalahan penelitian dengan variable disertai dengan indikator– indikatornya yang akan dijadikan pertanyaan.
- 2) Menyusun pertanyaan beserta alternatif jawabannya yang sesuai dengan permasalahan penelitian dan disertai dengan petunjuk–petunjuk pengisian sehingga akan jelas tujuan

dan maksud kuesioner tersebut oleh responden.

b. Uji coba kuesioner (angket)

Sebelum kuesioner (angket) digunakan sebagaimana mestinya terlebih dahulu penulis mengadakan uji coba kepada para ahli yaitu dosen pembimbing dengan tujuan untuk mengetahui kelemahan–kelemahan yang terjadi, baik itu pada pernyataan ataupun instrumen jawabannya.

c. Memperbanyak kuesioner (angket)

Kuesioner yang sudah diuji coba kemudian diperbanyak sesuai dengan jumlah sampel yaitu 30 termasuk cadangan.

d. Pelaksanaan pengumpulan data

Pada pelaksanaan pengumpulan data berlangsung dalam beberapa tahap, yaitu :

1) Tahap persiapan

Mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam penyebaran kuesioner (angket) yang meliputi persiapan kuesioner (angket) yang akan disebar dan mempersiapkan surat izin penelitian kepada yang berwenang terhadap kuesioner.

2) Tahap pelaksanaan

Setelah mendapatkan izin dari lembaga yang berwenang maka penyebaran kuesioner (angket) dimulai. Pengumpulan data dilakukan dengan mendatangi sekola–sekolah yang sudah dijadikan sampel, sedangkan pengisiannya dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah tersebut.

e. Cara pengolahan data

Data yang dihasilkan dari kuesioner (angket) dalam mengolahnya ditempuh langkah– langkah sebagai berikut :

1) Verifikasi Data

Verifikasi data maksudnya adalah mengadakan pemilihan terhadap data yang terkumpul untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2) Klasifikasi Data

Data yang telah terkumpul dan diseleksi kemudian dikelompokkan dengan tujuan untuk memudahkan didalam pengolahannya dan dalam pengambilan kesimpulan.

3) Tabulasi Data

Data yang telah dikelompokkan kemudian dibuat tabulasinya agar dapat diketahui frekuensi dari tiap– tiap alternatif jawaban, juga untuk memudahkan membaca dan membandingkan antara alternatif jawaban yang satu dengan yang lainnya.

f. Analisis dan Penafsiran Data

Pengolahan data hasil dari penelitian ini adalah dengan menggunakan presentase yang dituangkan dalam tabel.

Adapun langkah– langkah yang ditempuh dalam hal ini adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel dengan kolom, nomor, alternatif jawaban, frekuensi jawaban dan persentasenya.
- 2) Mencari ferkuensi jawaban dengan jalan menjumlahkan *tallynya* dari setiap alternatif jawaban (f).
- 3) Mencari frekuensi keseluruhan dengan menjumlahkan frekuensi dari setiap alternatif jawaban (N).

Merumuskan kriteria– kriteria penafsiran data yang telah diolah sebagaimana hasil jawaban responden dengan menggunakan suatu rumus dengan maksud mencari persentase sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N : *Number of Cases* (jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

P : Angka persentase

Sumber: (Sudjiono, 2010, hal. 43).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan skor rata-rata adalah untuk mengetahui skor rata-rata jawaban responden dari setiap komponen yang telah disebar oleh peneliti apakah masuk ke dalam kategori sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Untuk lebih jelasnya di bawah ini tabel tentang penafsiran skor sebagai berikut.

Tabel 1

Penafsiran Skor

Kualifikasi	Nilai
Sangat Baik	90-100%
Baik	80-89%
Cukup Baik	65-79%
Kurang Baik	55-64%
Tidak Baik	<54%

A. Profil Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMP Negeri di Kota Bekasi

Profil Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMP Negeri di Kota Bekasi dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2
Distribusi Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMP Negeri di Bekasi

No	Indikator	No Soal	Skor
1.	Menguasai karakteristik murid dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual.	7	105
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip – prinsip pembelajaran yang mendidik.	9, 26, 50, 52	413
3.	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	30, 32	204
4.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	23	72
5.	Memfasilitasi pengembangan potensi murid untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	4, 8	201
6.	Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan murid.	1, 2, 10, 22, 24,28,29,57	826
7.	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	3,5	191

8.	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran	42,58,59	313
9.	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	6,31	199
Jumlah		2524	
Persentase		84,1%	

B. Profil Kompetensi Kepribadian Guru PAI SMP Negeri di Kota Bekasi

Profil Kompetensi Kepribadian Guru PAI SMP Negeri di Kota Bekasi dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3
Distribusi Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMP Negeri di Bekasi

No	Indikator Pertanyaan	No Soal	Skor
1.	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi murid dan masyarakat.	17,18	171
2.	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.	27,60,44, 53,43	546
3.	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru PAI dan rasa percaya diri.	14,15,16, 25	431
4.	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru PAI.	55	117
Jumlah		1265	
Persentase		87,8%	

C. Profil Kompetensi Sosial Guru PAI SMP Negeri di Kota Bekasi

Profil Kompetensi Sosial Guru PAI SMP Negeri di Kota Bekasi dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4
Distribusi Kompetensi Sosial Guru PAI SMP Negeri di Bekasi

No	Indikator	No Soal	Skor
1.	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.	11,12,20, 36,39, 40	610
2.	Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.	13,33,34	344
3.	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.	37,41	184
4.	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.	35	114
Jumlah			1252
Persentase			86,9%

D. Profil Kompetensi Profesional Guru PAI SMP Negeri di Kota Bekasi

Profil Kompetensi Profesional Guru PAI SMP Negeri di Kota Bekasi dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 5
Distribusi Kompetensi Sosial Guru PAI SMP Negeri di Bekasi

No	Indikator	No Soal	Skor
1.	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	19,49	179
2.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.	21,38	143
Jumlah			322
Persentase			67,0%

E. Profil Kompetensi Keagamaan Guru PAI SMP Negeri di Kota Bekasi

Profil Kompetensi Keagamaan Guru PAI SMP Negeri di Kota Bekasi dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 6
Distribusi Kompetensi Sosial Guru PAI SMP Negeri di Bekasi

No	Indikator	No Soal	Skor
1.	Memiliki sifat – sifat keagamaan/ diniyyah yang baik	45, 46, 51, 54	425
2.	Memiliki akhlak yang mulia/ akhlaqiyyah	47, 48, 56	336
Jumlah			761
Persentase			90,5%

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di SMP Negeri Negeri di Kota Bekasi yang mengkaji

tentang Profil Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di Kota Bekasi dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian Profil Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri di Kota Bekasi dalam kategori baik, sedangkan pada indikator penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar yang masih rendah.
2. Berdasarkan hasil penelitian Profil Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri di Kota Bekasi dalam kategori baik, sedangkan pada indikator menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa masih rendah.
3. Berdasarkan hasil penelitian Profil Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri di Kota Bekasi dalam kategori baik, sedangkan pada indikator beradaptasi di tempat di seluruh wilayah RI yang memiliki keragaman sosial dan budaya masih rendah.
4. Berdasarkan hasil penelitian Profil Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri di Kota Bekasi dalam kategori cukup baik, sedangkan pada indikator memanfaatkan teknologi dan komunikasi untuk mengembangkan diri masih rendah.
5. Berdasarkan hasil penelitian Profil Kompetensi Keagamaan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri di Kota Bekasi dalam kategori sangat baik.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan Penulis masih terdapat beberapa

indikator yang masih rendah, oleh karena itu Penulis merekomendasikan kepada:

1. Dinas Pendidikan Kota Bekasi

Peneliti merekomendasikan kepada Dinas Pendidikan Kota Bekasi dapat membuat kebijakan-kebijakan yang lebih sesuai dengan kemampuan guru PAI dan dapat lebih mengawasi dalam setiap kebijakan-kebijakan tersebut, agar terjadi hubungan yang baik antara pemerintah dengan guru PAI.

2. Kepala Sekolah

Peneliti merekomendasikan kepada Kepala Sekolah agar lebih meningkatkan mutu guru PAI, misalnya dengan mengirim guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan, penataran, seminar dan *workshop*; mengadakan kegiatan pelatihan dan sosialisasi bagi seluruh guru dengan mendatangkan narasumber; mendorong guru untuk melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan sebagaimana ditentukan pemerintah; melengkapi berbagai sarana dan media yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran; melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi dan metode, meskipun tidak semua sekolah mampu melaksanakan secara efektif; dan lain sebagainya.

3. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Peneliti merekomendasikan kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk lebih meningkatkan kegiatan pengajarannya dengan semaksimal mungkin, melanjutkan tingkat pendidikan, mengikuti berbagai kegiatan MGMP/ KKG, pelatihan, penataran, *workshop*, seminar, dan meningkatkan kinerja, berprilaku yang baik karena guru PAI merupakan panutan dan akan menjadi suri tauladan bagi murid,

berhubungan dengan sesama guru dan masyarakat dengan baik.

4. Prodi IPAI dan peneliti berikutnya

Untuk IPAI sendiri diharapkan dapat terus membimbing mahasiswa-mahasiswi dalam pembuatan skripsi agar mencapai semaksimal mungkin, jangan pernah bosan-bosan untuk terus mendukung kegiatan mahasiswa-mahasiswi dalam meningkatkan dan mengembangkan minat dan bakat.

Dalam pembuatan artikel ini penulis sadar belum mencapai semaksimal mungkin, mungkin ada kesalahan dalam pembuatan instrument penelitian dan cara perhitungannya oleh karena itu perlu koreksi dan perbaikan. Untuk itu bagi para peneliti selanjutnya yang akan meneliti penelitian yang sama diharapkan dapat lebih sempurna dalam pelaksanaannya.

REFERENSI

- . (2008). *Al-Qur'anul Karim*. (Y. P. Qur'an, Penerj.) Bandung: CV Dipenogoro.
- Alma, B. (2010). *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*. Bandung: Alfabeta CV.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Abdi Mahasatya.
- Daradjat, Z. (2005). *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Z. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Z. (2011). *Metodik Khusus Guru Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kunandar. (2010). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, D. (2004). Tesis Universitas Pendidikan Indonesia. *Profil Guru Profesional di Sekolah Dasar Berdasarkan Penilaian Murid, Teman Sejawat, dan Masyarakat serta Implikasinya terhadap Kurikulum Pendidikan Prajabatan Guru*. Bandung.
- Majid, D. A. (2006). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mujib, A. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nazir, M. (1999). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurdin, M. (2010). *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwanto, N. (2008). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Ramayulis. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sadirman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Sagala, S. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, S. (2010). *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Soetjipto. (2009). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjiono, A. (2010). *Pengantar Statistik dan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, B. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto, B. (2010). *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syahidin. (2005). *Aplikasi Metode Pendidikan Qurani dalam Pembelajaran Agama di Sekolah*. Tasikmalaya: Pondok Pesantren Suryalaya.
- Tim Redaksi. (2009). *Kompilasi Perundangan Bidang Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Yustisia.
- Usman, M. U. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ziyad. (2007). *Pendidikan Agama Islam Kelas VIII*. Jakarta: CV Duta Karya Ilmu.